

TELAAH KELAYAKAN ISI DALAM BUKU FIKIH KELAS II MADRASAH IBTIDAIYAH KURIKULUM MADRASAH 2019 TERBITAN YUDHISTIRA

Wildan Al Malik^{1✉}, Alfi Satria²

¹Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia

² Manajemen Dakwah, Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia

E-mail: beausefulpeople@gmail.com¹, alfi@iai-alzaytun.ac.id²

Abstrak

Buku teks merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang berperan penting dalam mendukung proses pembelajaran formal maupun nonformal. Isi buku teks harus disusun sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang mengacu pada kurikulum yang berlaku agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan isi buku Fikih kelas II Madrasah Ibtidaiyah Kurikulum Madrasah 2019 terbitan Yudhistira berdasarkan dimensi spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode analisis isi yang dipadukan dengan teknik skoring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi spiritual memperoleh persentase 68,75% dengan kategori cukup, dimensi sosial memperoleh 100% dengan kategori baik sekali, dimensi pengetahuan memperoleh 99,2% dengan kategori baik sekali, dan dimensi keterampilan memperoleh 94,5% dengan kategori baik sekali. Secara umum, buku tersebut layak digunakan sebagai bahan ajar, meskipun dimensi spiritual masih perlu penguatan.

Kata Kunci: *telaah buku teks, kelayakan isi, kurikulum madrasah, pendidikan fikih*

Abstract

Textbooks play an essential role as instructional materials in both formal and non-formal learning contexts. Their content must align with core competencies and basic competencies based on the applicable curriculum to ensure the achievement of learning objectives. This study aims to analyze the content feasibility of the Grade II Fiqh textbook for Madrasah Ibtidaiyah under the 2019 Madrasah Curriculum published by Yudhistira, based on spiritual, social, knowledge, and skills dimensions. The research employed a descriptive approach using content analysis combined with a scoring technique. The results indicate that the spiritual dimension achieved 68.75% (sufficient category), the social dimension 100% (very good category), the knowledge dimension 99.2% (very good category), and the skills dimension 94.5% (very good category). Overall, the textbook is feasible for use in learning, although the spiritual dimension requires further enhancement.

Keywords: *textbook review, content feasibility, madrasah curriculum, fiqh education*

PENDAHULUAN

Bahan ajar merupakan materi ajar yang disusun sebagai produk yang akan diberikan dalam kegiatan pembelajaran baik secara formal maupun nonformal. Bahan ajar dalam penyajiannya dapat berupa deskripsi yang berisi mengenai fakta, prinsip, dan juga norma. Bahan ajar pada dasarnya juga mencakup hal mengenai ilmu pengetahuan, norma, sikap, tindakan dan keterampilan yang memiliki isi berupa pesan, informasi, dan ilustrasi tentang fakta, konsep, prinsip, dan proses yang berkaitan dengan pokok bahasan tertentu dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Mardiana, 2018).

Dalam konteks pendidikan formal, buku teks menjadi salah satu komponen utama yang menunjang keberlangsungan proses pembelajaran. Buku teks membantu guru dalam menyampaikan materi secara terstruktur sekaligus mempermudah peserta didik dalam memahami dan mendalami substansi pelajaran. Oleh karena itu, pemilihan buku teks harus mempertimbangkan kesesuaiannya dengan kurikulum, silabus, kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), serta pendekatan pembelajaran yang digunakan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Secara regulatif, materi pembelajaran harus memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan serta disusun selaras dengan indikator pencapaian kompetensi sebagaimana ditegaskan dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016. Artinya, isi buku teks tidak dapat disusun secara bebas tanpa mengacu pada struktur kurikulum yang berlaku. Kompetensi inti dan kompetensi dasar menjadi fondasi utama dalam pengembangan materi ajar karena keduanya merepresentasikan arah dan capaian pembelajaran yang harus dikuasai peserta didik.

Kurikulum sendiri merupakan program pendidikan yang dirancang secara sistematis berdasarkan norma dan tujuan pendidikan yang berlaku, serta menjadi pedoman bagi tenaga pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran (Bakhtiar, 2015). Ketidaksesuaian antara materi ajar dengan kurikulum dapat berimplikasi pada tidak tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal. Terlebih lagi, setiap pembaruan kurikulum membawa perubahan orientasi, struktur kompetensi, dan pendekatan pembelajaran yang menuntut penyesuaian terhadap buku teks yang digunakan.

Permendiknas Nomor 11 Tahun 2005 menjelaskan bahwa buku teks merupakan buku pedoman pembelajaran yang digunakan di satuan pendidikan dan disusun untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan, pembentukan sikap dan kepribadian, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta pengembangan potensi peserta didik berdasarkan standar nasional pendidikan. Dengan demikian, buku teks tidak hanya dinilai dari kelengkapan materi, tetapi juga dari kesesuaiannya dengan standar yang telah ditetapkan.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), buku teks yang berkualitas harus memenuhi empat standar kelayakan, yaitu kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan grafika. Di antara keempatnya, standar kelayakan isi menjadi aspek yang sangat penting karena berkaitan langsung dengan substansi materi dan ketercapaian kompetensi pembelajaran. Standar kelayakan isi mencakup kesesuaian materi dengan KI dan KD, kelengkapan dan

kedalaman materi, keakuratan konsep dan sumber, serta relevansinya dengan perkembangan ilmu pengetahuan (Sari, 2019).

Dalam praktiknya, masih ditemukan buku teks yang belum sepenuhnya memenuhi standar tersebut, khususnya dalam aspek kesesuaian materi dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang terbagi dalam empat dimensi, yaitu spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan (Lubab, 2015). Oleh karena itu, kegiatan telaah buku teks menjadi penting sebagai upaya evaluatif untuk memastikan kelayakan penggunaan buku dalam proses pembelajaran. Hal ini juga sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 2008 Pasal 4 yang menyatakan bahwa buku teks pendidikan dasar dan menengah harus ditelaah kelayakannya oleh BSNP sebelum digunakan di satuan pendidikan.

Penelitian ini berfokus pada buku teks Fikih kelas II Madrasah Ibtidaiyah terbitan Yudhistira yang menggunakan Kurikulum Madrasah 2019. Kurikulum tersebut ditetapkan melalui Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 dan mulai diberlakukan pada tahun ajaran 2020–2021 sebagai pembaruan kurikulum pendidikan agama Islam di madrasah. Kurikulum pendidikan agama Islam berfungsi sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan Islam, yaitu membentuk insan yang beriman, berilmu, dan berakhlak, sesuai dengan konsep Insan Kamil sebagai ‘Abdullah dan Khalifatullah fil ardh (Hamdan, 2014).

Sebagai buku yang terbit pada awal implementasi Kurikulum Madrasah 2019, buku Fikih kelas II tersebut perlu ditelaah secara sistematis untuk menilai kesesuaian isi materinya dengan kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum. Evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa materi yang disajikan tidak hanya memenuhi standar administratif, tetapi juga mendukung pembentukan kompetensi spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik secara seimbang.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kelayakan isi buku Fikih kelas II Madrasah Ibtidaiyah Kurikulum Madrasah 2019 terbitan Yudhistira berdasarkan empat dimensi kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis analisis isi (content analysis). Objek penelitian adalah buku teks *Fikih Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Kurikulum Madrasah 2019* terbitan Yudhistira. Seluruh bab dalam buku dianalisis menggunakan teknik sampel jenuh. Sumber data terdiri atas data primer berupa buku teks yang ditelaah dan data sekunder berupa Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah sebagai acuan penilaian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui telaah dokumen dan pemberian skor berdasarkan instrumen kelayakan isi yang mencakup empat dimensi kompetensi, yaitu spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Instrumen penilaian mengacu pada pedoman analisis kelayakan buku teks yang telah divalidasi. Analisis data dilakukan dengan menghitung persentase skor setiap aspek menggunakan rumus (Lubab, 2015):

$$P\% = \frac{\sum q}{\sum r} \times 100\%$$

Hasil persentase kemudian dikategorikan ke dalam lima kriteria, yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan kurang sekali. Hasil analisis disajikan secara deskriptif sesuai dengan masing-masing dimensi penilaian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Identifikasi Kelayakan Isi Buku Fikih Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Kurikulum Madrasah 2019 Terbitan Yudhistira

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kelayakan isi buku teks *Fikih Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Kurikulum Madrasah 2019* terbitan Yudhistira berdasarkan standar kesesuaian dengan Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019. Identifikasi dilakukan melalui analisis menyeluruh terhadap enam bab materi yang terdapat dalam buku, meliputi: (1) Azan dan Iqamah, (2) Shalat Fardu, (3) Praktik Shalat Fardu, (4) Shalat Berjamaah, (5) Zikir setelah Shalat Fardu, dan (6) Doa setelah Shalat Fardu.

Secara umum, hasil telaah menunjukkan bahwa buku ini telah disusun dengan struktur yang sistematis dan mengikuti pola pembelajaran Kurikulum Madrasah 2019. Setiap bab memuat komponen pembelajaran yang lengkap, seperti apersepsi, penjelasan materi, peta konsep, rangkuman, refleksi, dan evaluasi. Selain itu, terdapat berbagai aktivitas pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa, seperti kegiatan mengamati, berdiskusi, berlatih, dan mempraktikkan ibadah. Struktur dan komponen tersebut sejalan dengan prinsip implementasi Kurikulum Madrasah yang menekankan pembelajaran aktif, sistematis, serta penguatan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019).

Dari segi kesesuaian dengan kurikulum, materi yang disajikan telah mengacu pada kompetensi inti dan kompetensi dasar yang berlaku. Hal ini terlihat dari sistematika materi yang bertahap dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik kelas II Madrasah Ibtidaiyah. Penyajian materi juga bersifat kontekstual dan menggunakan bahasa yang sederhana sehingga memudahkan pemahaman siswa. Penyusunan materi yang sistematis, berjenjang, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik merupakan prinsip penting dalam implementasi Kurikulum Madrasah sebagaimana diatur dalam Keputusan Menteri Agama Nomor 183 dan 184 Tahun 2019 tentang Kurikulum dan Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019).

Namun demikian, kelayakan isi tidak hanya diukur dari kelengkapan struktur, tetapi juga dari integrasi nilai dan kompetensi yang dikembangkan. Oleh karena itu, identifikasi kelayakan dilakukan melalui empat dimensi kompetensi, yaitu spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Empat dimensi tersebut merupakan bagian dari standar kompetensi yang harus dikembangkan dalam proses pembelajaran sebagaimana tercantum dalam Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah (Permendikbud No. 21 Tahun 2016).

B. Penilaian Kelayakan Berdasarkan Dimensi Kompetensi

1. Dimensi Spiritual

Dimensi spiritual dianalisis melalui indikator keberadaan nilai-nilai toleransi, penguatan keimanan, serta keamanan materi dari unsur SARA, pornografi, dan kekerasan. Dimensi ini sejalan dengan kompetensi inti pada aspek sikap spiritual yang menekankan pembentukan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam setiap proses pembelajaran (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016). Selain itu, kelayakan isi buku ajar juga harus memenuhi prinsip keamanan dan kesesuaian nilai, yakni tidak mengandung unsur yang bertentangan dengan norma agama, sosial, dan budaya, termasuk bebas dari muatan SARA, pornografi, dan kekerasan (BSNP, 2014). Dengan demikian, analisis dimensi spiritual tidak hanya melihat keberadaan materi keagamaan secara eksplisit, tetapi juga integrasi nilai-nilai moral dan toleransi dalam keseluruhan isi buku.

Hasil analisis menunjukkan bahwa dimensi spiritual memperoleh persentase sebesar 68,75%, yang termasuk dalam kategori cukup. Secara substansial, materi dalam buku telah sesuai dengan prinsip ajaran Islam dan tidak mengandung unsur yang bertentangan dengan nilai agama. Seluruh bab berfokus pada pembelajaran ibadah yang bertujuan membentuk ketaatan peserta didik kepada Allah SWT, sehingga secara normatif buku ini telah memenuhi standar kelayakan dari aspek spiritual.

Namun demikian, penguatan nilai spiritual dalam bentuk refleksi mendalam dan pengaitan materi dengan kehidupan sehari-hari belum sepenuhnya optimal. Beberapa bab masih lebih menekankan aspek prosedural ibadah, seperti tata cara pelaksanaan, dibandingkan internalisasi makna dan hikmah spiritual yang terkandung di dalamnya. Padahal, pembelajaran agama yang ideal tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif dan prosedural, tetapi juga pada internalisasi nilai serta pembentukan kesadaran religius peserta didik. Dalam Kurikulum Madrasah, kompetensi sikap spiritual menekankan pembentukan keimanan, ketakwaan, dan penghayatan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, bukan sekadar pemahaman konsep atau praktik ibadah secara teknis (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019).

Dengan demikian, meskipun buku ini aman dan sesuai secara normatif, pengembangan dimensi spiritual masih dapat ditingkatkan agar lebih menyentuh aspek pembentukan kesadaran religius. Integrasi nilai spiritual sebaiknya tidak hanya difokuskan pada pemahaman pengetahuan ibadah, tetapi juga pada pembentukan pengalaman spiritual yang kontekstual, reflektif, dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

2. Dimensi Sosial

Dimensi sosial mencakup indikator pembentukan sikap sosial, karakter, dan kerukunan hidup bermasyarakat. Hasil analisis menunjukkan bahwa dimensi sosial memperoleh persentase sebesar 100%, yang termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa buku telah memuat nilai-nilai sosial secara konsisten dalam setiap bab pembelajaran.

Aktivitas seperti diskusi kelompok, praktik bersama, serta pembiasaan sikap disiplin dalam ibadah memperkuat pembentukan karakter sosial siswa. Materi shalat berjamaah, misalnya, secara implisit mengajarkan kebersamaan, kerja sama, dan kepatuhan terhadap aturan. Nilai-nilai seperti tanggung jawab, kesopanan, dan ketertiban juga tercermin dalam berbagai kegiatan pembelajaran yang dirancang secara partisipatif.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk kompetensi sosial dan karakter siswa melalui internalisasi nilai-nilai moral, etika, dan tanggung jawab sosial. Pendidikan agama tidak hanya mentransfer pengetahuan normatif, tetapi juga mengarahkan siswa untuk mengembangkan sikap empati, kepedulian terhadap sesama, dan keterlibatan sosial yang positif dalam kehidupan bermasyarakat (Rahman et al., 2024).

Dengan demikian, buku ini sangat layak dari sisi pengembangan dimensi sosial karena tidak hanya mengajarkan aspek ritual, tetapi juga membentuk perilaku sosial yang positif sebagai bagian dari pembentukan karakter peserta didik.

3. Dimensi Pengetahuan

Dimensi pengetahuan dianalisis melalui indikator keluasan materi, kedalaman materi, kesesuaian dalil, ketepatan konsep, serta kesesuaian prosedur dengan kompetensi dasar.

Hasil analisis menunjukkan bahwa dimensi pengetahuan memperoleh persentase sebesar 99,2%, yang termasuk kategori baik sekali. Materi yang disajikan telah sesuai dengan kompetensi inti 3 (pengetahuan) dalam Kurikulum Madrasah 2019. Keluasan dan kedalaman materi dinilai proporsional dengan tingkat perkembangan kognitif siswa kelas II.

Selain itu, penggunaan dalil Al-Qur'an dan hadis telah disesuaikan dengan konteks pembelajaran dan tidak ditemukan kesalahan konseptual yang signifikan. Definisi, istilah fikih, dan prosedur pelaksanaan ibadah dijelaskan secara sistematis dan runtut.

Tingginya persentase pada dimensi ini menunjukkan bahwa buku telah memenuhi standar akademik dan substansi keilmuan secara optimal. Dari sisi ketepatan materi, buku ini dinilai sangat layak sebagai sumber pembelajaran.

4. Dimensi Keterampilan

Dimensi keterampilan mencakup indikator pemecahan masalah, komunikasi, penerapan materi, kemenarikan pembelajaran, dorongan eksplorasi, dan pengayaan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa dimensi keterampilan memperoleh persentase sebesar 94,5%, yang termasuk kategori baik sekali. Buku ini tidak hanya menyajikan teori, tetapi juga menyediakan berbagai aktivitas yang mendorong siswa untuk mempraktikkan dan mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh.

Kegiatan seperti "Ayo lakukan" dan "Ayo diskusi" memberikan ruang bagi siswa untuk berlatih secara langsung, baik dalam praktik ibadah maupun dalam memahami makna materi. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran aktif yang menekankan pengalaman langsung sebagai bagian dari proses belajar.

Dengan demikian, buku ini telah mendukung pengembangan keterampilan praktis

siswa, terutama dalam konteks praktik ibadah yang menjadi fokus mata pelajaran fikih.

Berdasarkan hasil analisis terhadap empat dimensi kompetensi, dapat disimpulkan bahwa buku teks *Fikih Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Kurikulum Madrasah 2019* terbitan Yudhistira secara umum layak digunakan sebagai bahan ajar.

Dimensi sosial, pengetahuan, dan keterampilan berada dalam kategori baik sekali, sedangkan dimensi spiritual berada pada kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa secara akademik dan pedagogis buku telah memenuhi standar kelayakan isi, namun masih terdapat ruang pengembangan pada aspek internalisasi nilai spiritual.

Implikasinya, buku ini dapat digunakan dalam proses pembelajaran, tetapi perlu penguatan dari guru dalam mengembangkan aspek reflektif dan pemaknaan spiritual agar tujuan pendidikan agama Islam dapat tercapai secara lebih komprehensif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil telaah terhadap buku Fikih Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Kurikulum Madrasah 2019 terbitan Yudhistira, dapat disimpulkan bahwa buku tersebut secara umum layak digunakan sebagai bahan ajar. Penilaian menunjukkan bahwa dimensi spiritual memperoleh persentase 68,75% dengan kategori cukup, dimensi sosial memperoleh persentase 100% dengan kategori baik sekali, dimensi pengetahuan memperoleh persentase 99,2% dengan kategori baik sekali, dan dimensi keterampilan memperoleh persentase 94,5% dengan kategori baik sekali.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa aspek pengetahuan, sosial, dan keterampilan telah memenuhi standar kelayakan isi secara optimal, sementara dimensi spiritual masih perlu penguatan agar lebih selaras dengan kompetensi yang ditetapkan dalam Kurikulum Madrasah 2019.

DAFTAR RUJUKAN

Badan Standar Nasional Pendidikan. (2014). *Instrumen penilaian buku teks pelajaran*. BSNP.

Bakhtiar, M. F. (2015). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Berbasis Riset*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo.

Hamdan. (2014). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Teori dan Praktek*. Banjarmasin: IAIN Antasari Press.

Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah*. <https://kemenag.go.id>

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*.

Lubab, M. (2015). *Analisis Kelayakan Buku Teks Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/MA Kelas X Kurikulum 2013 Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2014*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo.

Mardiana. (2018). *Telaah Kelayakan Isi dan Bahasa Bahasa Indonesia untuk Siswa SMP/MTs Kelas VII Edisi Kurikulum 2013 Revisi Terbitan Yudhistira*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 2008

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2005

Rahman, S., Agustami, E., Effendi, S., Padang, R., & Guchi, Z. (2024). *The impact of Islamic religious education on the development of social character among secondary school students*. *International Journal of Educational Research Excellence*, 3(1), 421–427. <https://doi.org/10.55299/ijere.v3i1.881>

Sari, I. (2019). *Kelayakan Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas XI SMA/MA/SMK/MAK Edisi Revisi 2017: Analisis Isi, Bahasa, dan Penyajian*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.